

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepertiga penduduk Indonesia adalah remaja, sehingga kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu prioritas program kesehatan di Indonesia. Menurut WHO Pada tahun 2018 remaja adalah orang yang berusia antara 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja seringkali tidak menyadari perkembangan pada dirinya. Setiap remaja pasti akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial (Nisa' Mairo and Islami, 2014).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Berdasarkan SDKI Tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Salah satu aspek yang dapat menentukan Kesehatan remaja adalah bagaimana remaja dalam menjaga dan merawat organ reproduksinya terutama organ genitalia eksterna (Widyastuti, 2009).

Masalah remaja terhadap organ reproduksinya sendiri yaitu kurang mendapatkan perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga menganggap tidak terjadi penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya (Suriani and Hermansyah, 2014). Padahal banyak sekali

penyakit yang dapat terjadi apabila kita tidak menjaga dan membersihkan organ genitalia dengan baik dan benar.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Hal tersebut dianggap sangat penting, karena jika tidak dirawat dengan benar, dapat merugikan diri sendiri misalnya terjadi infeksi bakteri pada daerah organ genitalia eksterna. Khususnya pada saat haid banyak remaja yang kurang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman pada daerah organ genitalia eksterna karena pada saat haid organ genitalia eksterna dalam kondisi lembab mudah ditumbuhi mikroorganisme dan pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi, sebaiknya remaja harus mengganti pembalut sesering mungkin dengan kurun waktu 3-4 jam sekali.

Kesehatan reproduksi sangat penting untuk diperhatikan terutama pada wanita (Murti, 2017). Wanita memiliki sistem reproduksi yang sensitif terhadap suatu penyakit, karena letaknya tersembunyi dan berlipat membuatnya lebih mudah berkeringat, lembab dan letaknya yang berdekatan dengan anus dan uretra sehingga memudahkan kuman untuk masuk dan dapat menyebabkan keputihan patologis (Marhaeni, 2016). Masalah yang timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih dan apabila kebersihan organ genitalia tidak dijaga maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan

tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Itu sebabnya penting menjaga dan merawat kebersihan organ genitalia.

Masalah kesehatan reproduksi remaja wanita yang sering dikeluhkan adalah Fluor albus atau yang sering disebut keputihan. keputihan dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari.

Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal, jika cairan keputihan keluar sedikit tidak berbau, jernih, tidak gatal, tidak perih bukan menjadi masalah (Marhaeni, 2016). Keputihan (Fluor albus) merupakan salah satu tanda dan gejala penyakit organ reproduksi wanita. Apabila tidak dibersihkan dengan baik akan ditemukan berbagai bakteri, jamur dan parasit, akan menjalar ke sekitar organ genitalia yang dapat menyebabkan infeksi dengan gejala keputihan. Pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan keputihan.

Perempuan yang mengalami keputihan abnormal dapat menjadi gejala dari kanker serviks yang dapat mengakibatkan kematian (Shadine, 2012). Prevalensi kanker serviks di provinsi D.I Yogyakarta yaitu 4,1% yang merupakan tertinggi se-Indonesia Menurut Kemenkes pada tahun 2013. Pada penelitian sebelumnya oleh “Windah Roh Ekawati tahun 2019”, Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri di SMPN 3 Gamping Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa responden yang mempunyai perilaku personal hygiene buruk akibat dari akses informasi dan kebiasaan mengenai personal hygiene yang masih kurang seperti cara mencuci organ kewanitaan hingga

mengeringkannya, waktu dan frekuensi mengganti celana dalam, tidak pernah mencukur rambut pada area kemaluan jika panjang, cara merawat gigi dan mulut, cara memilih pembalut, dan cara merawat kuku (Ekawati, 2019).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya perhatian kesehatan organ reproduksinya. Maka dari itu sangat perlu adanya pemberian edukasi berisi informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi. Setiap remaja khususnya wanita mempunyai hak untuk mengetahui cara mencapai Kesehatan reproduksi. Prinsip dasar dalam mencapai kesehatan reproduksi secara fisik berkaitan dengan usaha menjaga kebersihan.

SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki kualitas baik dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kebersihan daerah organ genitalia eksterna pada siswi SMP. Pihak sekolah juga akan memberi peluang untuk dilakukannya penelitian, dengan tujuan memperbaiki kebiasaan remaja yang salah sejak dini dan membiasakan agar selalu menjaga kebersihan terutama kebersihan organ genitalia eksterna. Biasanya anak yang berada di usia SMP pengetahuannya masih kurang tentang pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

Islam senantiasa mewajibkan menjaga kebersihan (secara Fisik), Dalam sebuah hadist disebutkan :

((الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ))

“Kesucian adalah setengah dari iman” (HR. Muslim)

Dari ayat tersebut, jelas bahwa ajaran bersuci (thaharah) dalam Islam ini juga mencakup perintah untuk senantiasa menjaga kebersihan secara mutlak. Bahkan kebersihan disini termasuk tanda-tanda dari sebuah keimanan yang ada dalam hati seorang hamba, tidak terkecuali perhatian terhadap kebersihan serta kesehatan pada alat reproduksi.

Selain itu, Hadits Rasulullah SAW menyebutkan bahwa:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ. (رواه البخاري)

Artinya:”Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu Kesehatan dan waktu luang”.(HR.Al-Bukhari)

Dari Ayat tersebut Allah telah memperingatkan agar kita, manusia senantiasa menjaga badan dari segala penyakit agar jangan sampai penyakit merusak kesehatan tubuh kita.

Berdasarkan fakta fakta yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Edukasi Tentang Kebersihan Organ Genitalia Externa untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMP Islam Al-Azhar Yogyakarta” dengan konsep model pembelajaran online tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu “Bagaimana efektivitas edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kebersihan organ genitalia eksterna?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas edukasi tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswi SMP Islam al azhar 26 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan Siswi SMP Islam 26 Al Azhar tentang kebersihan organ genitalia eksterna sebelum dan sesudah edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna.
- b) Mengetahui sikap Siswi SMP Islam 26 Al Azhar tentang kebersihan organ genitalia eksterna sebelum dan sesudah edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi konsep atau teori tentang pengetahuan dan sikap tentang kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMP Islam AL Azhar 26 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Kepada pihak sekolah seperti guru sehingga dapat memberikan pemahaman dan praktek dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang baik dan benar pada anak didiknya disekolah maupun dirumah.

b. Bagi siswi

Penelitian ini diharapkan remaja wanita dapat menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Sehingga dapat menurunkan penularan penyakit infeksi dan mencegah agar jamur dan bakteri di daerah organ genitalia eksterna tidak mudah tumbuh.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti dan memperbaiki cara menjaga kebersihan organ genitalia eksterna serta meningkatkan pengetahuan, sikap dalam edukasi tentang kebersihan organ genitalia eksterna.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh Media Video Edukasi Tentang <i>Vulva Hygiene</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri (Umami, Rahmawati and Maulida, 2021)	Remaja putri kelas VIII MTs. Al-Ittifaqiah Indralaya. Sampel sebanyak 76	<i>Pre Experimental Design</i> dengan rancangan One Group <i>Pre Test Post Test</i> Design	Hasil analisis dengan uji McNemar. Didapatkan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi tentang vulva hygiene.	<p>Persamaan: Penelitian edukasi mengenai vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dan desain penelitian.</p> <p>Perbedaan: Hasil analisis sikap menggunakan uji McNemar</p> <p>Perbedaan tempat penelitian, dan perbedaan responden.</p>

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

2	GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU <i>PERSONAL HYGIENE</i> ORGAN GENITALIA EKSTERNA SISWI SMP DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2017 (Firdaus and Astutik, 2019).	Siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi	Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap Kebersihan pribadi organ genitalia eksterna yang baik sebanyak 33 responden (66%).	<p>Persamaan:</p> <p>Pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai personal hygiene organ genitalia eksterna.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Metode penelitian (Observasional deskriptif) Tempat penelitian, dan Perbedaan responden.</p>
3	<i>Vaginal health and hygiene practices and product use in Canada: a national crosssectional survey</i> (Crann <i>et al.</i> , 2018)	Beberapa Perempuan canada.	Metode penelitian melalui survei online, di distribusikan keseluruh canada.	Responden yang pernah menggunakan produk vagina/genital memiliki kemungkinan tiga kali lebih tinggi memiliki kondisi kesehatan yang merugikan atau kurang baik.	<p>Persamaan:</p> <p>penelitian yang dilakukan meliputi Kesehatan dan kebersihan vagina</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian terhadap penggunaan produk pada vagina, Perbedaan tempat penelitian, dan perbedaan responden.</p>